



## Penggunaan Media Jam Tiruan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Membaca Jam pada Siswa Kelas I Sdn Gunungsari I Surabaya

**Himmatul Maulida<sup>1</sup>, Muslimin Ibrahim<sup>2</sup>, Silvia Mawaddah<sup>3</sup>, Sunaryo<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>PPG Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>3</sup>SDN Gunungsari I Surabaya

<sup>3</sup>SDN Gunungsari I Surabaya

<sup>1</sup>4120022265@student.unusa.ac.id, <sup>2</sup>musliminibrahim@unusa.ac.id, <sup>3</sup>silvia.mawaddah230@gmail.com,

<sup>4</sup>sunaryoputra1963@gmail.com

**Abstract:** This research was conducted with the aim of providing an overview of the use of concrete objects media in the form of a mock clock to improve success in teaching the topic of reading time in first-grade students of SDN Gunungsari 1 Surabaya. The method used in this research was Collaborative Classroom Action Research (CCAR) together with the teachers of SDN Gunungsari 1 Surabaya. The data collection techniques used were observation, tests, and documentation. The research subjects were 31 first-grade students of SDN Gunungsari 1 Surabaya. The research findings explained that students' learning outcomes could be improved through the use of a mock clock media. This was evidenced by the students' success in learning, with an increase from 67.7% in Cycle I to 87% in Cycle II. There was an improvement in the teacher's ability and student's activity in implementing the learning improvement.

**Keywords:** Imitation clock; learning outcomes; mathematics

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran penggunaan media benda konkret berupa jam tiruan guna meningkatkan keberhasilan pada pembelajaran matematika materi membaca jam terhadap siswa kelas I SDN Gunungsari 1 Surabaya. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) bersama dengan guru SDN Gunungsari I Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, tes, serta dokumentasi. Sasaran penelitian merupakan siswa kelas I SDN Gunungsari I Surabaya yang berjumlah 31 siswa. Adapun hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media jam tiruan. Hal tersebut telah dibuktikan dari keberhasilan siswa dalam belajar pada siklus I sebesar 67,7% mengalami kenaikan di siklus II sebesar 87%. Terjadi peningkatan kemampuan guru serta aktivitas siswa dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

**Kata kunci:** Media jam tiruan; hasil belajar; matematika

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah serangkaian pembelajaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendidikan dapat disampaikan dalam sistem formal maupun nonformal. Pendidikan diberikan dengan tujuan membentuk generasi cerdas dan berwawasan luas untuk menghadapi perkembangan global yang semakin pesat.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan zaman tersebut, pendidikan memiliki peran krusial. Di mana pendidikan merupakan pondasi utama dalam kemajuan manusia. Oleh karena itu, pendidikan perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan zamannya. Berbagai inovasi dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam pendidikan formal pada kelas rendah.

Kelas I merupakan fase transisi antara pendidikan kanak-kanak dengan pendidikan dasar. Siswa kelas rendah tidak bisa memahami materi secara terus menerus tanpa diberi bantuan berupa contoh nyata di sekitar mereka. Siswa di kelas I memiliki kesulitan dalam memfokuskan perhatian, memiliki kecenderungan untuk berpikir secara konkret daripada abstrak, pemahaman konsep yang terbatas sehingga membutuhkan pengulangan saat mengajar, siswa kelas I cenderung merasa mudah jenuh yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, pada kegiatan belajar mengajar, terutama matematika, memerlukan penggunaan media yang dapat menarik minat siswa. Selain itu, proses pembelajaran harus menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan bagi siswa.

Siswa kelas I memasuki usia 7 tahun di mana menurut Jean Piaget berada pada masa operasional konkret di mana mereka sudah mampu menggunakan pemikiran logis dan konkret mampu berpikir secara rasional dan berpikir kritis. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi di kelas rendah. Dengan digunakannya media pembelajaran siswa diharapkan lebih mudah memahami materi karena dalam penyampaian disertai dengan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan siswa.

Observasi dilakukan peneliti di kelas I SDN Gunungsari I Surabaya pada materi membaca jam ditemukan masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dikarenakan guru saat menyampaikan materi masih menggunakan metode tradisional berupa ceramah, bertanya jawab, dan penugasan tanpa menggunakan media pada pembelajarannya. Kegiatan belajar mengajar masih terpusat pada guru (Teacher Centered). Permasalahan yang ditemukan di kelas I SDN Gunungsari I diantaranya kurangnya antusiasme siswa dalam proses belajar di kelas dan minimnya media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman siswa pada proses pembelajaran. Rendahnya tingkat penguasaan materi yang dipelajari ditemukan sebanyak 74,2% siswa dengan hasil belajar belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Menurut Sudjana (2004:22) hasil belajar ialah pemahaman yang siswa miliki setelah mengalami proses belajar.

Matematika, sebagai pengetahuan universal yang menjadi landasan bagi perkembangan teknologi modern, memiliki peran vital dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, penting bagi seluruh siswa mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi untuk mempelajari mata pelajaran Matematika guna memberi mereka bekal dalam berpikir secara logis, analitik, teratur, bernalar kritis, kreatif, teliti, konsisten, dan mampu bekerja sama. (Depdiknas, 2006: 9). “Matematika merupakan bidang studi yang dimulai dengan mempelajari konsep-konsep yang sangat terkenal dan kemudian berkembang menjadi lebih kompleks dan tidak terduga.” (Hamzah, 2009: 129)

Munadi (2008) menjelaskan media pembelajaran bisa diartikan sebagai sebuah benda yang secara teratur digunakan untuk menyampaikan informasi dari sebuah sumber dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, di mana penerima pesan mampu mengalami proses belajar dengan efisien dan efektif. pernyataan tersebut sesuai dengan pemikiran Arsyad (2002, p. 2-3) yang menjelaskan bahwa media merupakan bagian penting dari kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai sasaran dan tujuan pendidikan di sekolah.

Djamarah & Zain (2006: 121) menyebutkan media pembelajaran merupakan sebuah instrumen yang membantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang akan dipelajari. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan media yang sesuai supaya informasi yang diberikan mampu dimengerti oleh siswa. Salah satu media yang cocok untuk siswa kelas I dan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penggunaan jam tiruan sebagai benda konkret pada pembelajaran matematika.

Media konkret yang dapat dipakai dalam pembelajaran matematika materi membaca jam adalah berupa jam tiruan yang dibuat dari kardus dengan hiasan yang dapat menarik minat siswa. Jam tiruan yang dibuat disertai dengan hitungan menit agar siswa mampu memahami konsep membaca jam secara mudah. Penggunaan benda konkret berupa jam tiruan dapat membantu siswa dapat melihat secara langsung benda konkret serta konsep materinya. Dengan memakai media dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat meningkatkan motivasi siswa, mempermudah pemahaman mereka, serta memungkinkan mereka untuk memahami informasi dari materi pelajaran yang disampaikan (Hamzah, dkk, 2014). Dengan demikian menggunakan media pembelajaran berupa benda konkret yaitu jam tiruan pada mata pelajaran Matematika, diharapkan nilai siswa kelas I SDN Gunungsari I Surabaya dapat meningkat

Berdasarkan permasalahan tersebut. Peneliti bermaksud melaksanakan penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) yaitu Penggunaan Media Jam Tiruan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Membaca Jam Pada Siswa Kelas I SDN Gunungsari I Surabaya.

## METODE

Penelitian ini disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) merupakan jenis penelitian yang berkolaborasi dengan guru kelas sebagai observer. PTK merupakan suatu penelitian untuk meningkatkan mutu pendidikan, langkah yang dapat dilakukan adalah melakukan perbaikan pada proses belajar mengajar dan hasil pembelajaran siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu pendekatan yang digunakan untuk memperhatikan masalah yang muncul dalam pembelajaran di kelas. PTK memiliki tujuan untuk mengatasi kendala-kendala yang guru hadapi agar prestasi belajar siswa dapat meningkat (Arikunto, 2010: 137).

Pada penelitian tersebut, Pendekatan yang akan digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Wina Sanjaya (2009: 26), PTK merupakan suatu proses yang melibatkan pemahaman dan evaluasi terhadap permasalahan pembelajaran yang ditemukan di dalam kelas. Proses ini melibatkan refleksi diri dan bertujuan untuk menemukan solusi dari masalah tersebut dengan melaksanakan tindakan-tindakan yang telah direncanakan dengan baik dalam situasi nyata. Selain itu, dalam penelitian tindakan kelas juga dilakukan analisis terhadap setiap pengaruh yang timbul dari tindakan yang dilakukan. Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas I SDN Gunungsari I Surabaya dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai upaya yang dapat dilakukan guru dalam menambah pemahaman siswa kelas I pada konsep membaca jam dengan memakai jam tiruan sebagai media benda konkret.

Model PTK yang digunakan adalah menurut Kemmis dan McTaggart yang mana pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan penelitian yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (do), observasi, dan refleksi. Jika dalam siklus pertama belum ditemukan solusi penelitian dapat dilanjutkan dengan siklus kedua atau siklus ketiga. Berikut model PTK menurut Kemmis dan McTaggart.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di kelas I SDN Gunungsari 1 Surabaya beralamat di Jalan Kencana Sari Timur XVIII No. 8 Gunungsari Kec. Dukuh Pakis Kota Suarabaya Jawa Timur. Adapun penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 minggu terhitung mulai tanggal 13 Maret 2023 sampai tanggal 21 Maret 2023.

Sasaran penelitian tersebut yakni siswa kelas kelas I SDN Gunungsari 1 Surabaya tahun pelajaran 2022/2023 dengan siswa sejumlah 31 meliputi 13 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Subyek ini dipilih karena nilai matematika materi membaca jam pada kelas tersebut masih terbilang rendah dan kurangnya gairah belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam PTK berupa tes meliputi *pretest* dan *post test*, dokumentasi selama penelitian berlangsung dan observasi terhadap siswa. teknik analisis deskriptif kuantitatif dipilih sebagai metode pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini. Teknik tersebut diterapkan untuk menganalisis data-data hasil observasi pada siswa dan guru serta hasil tes siswa dalam memahami konsep membaca jam. Data hasil tes serta observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran dan data kemampuan guru dalam mengajar ditulis dalam tabel dan diberi penjelasan secara deskriptif guna memberikan pemahaman yang lebih mudah. Tes yang diberikan yakni berupa pre-test, post-test pada siklus I dan II digunakan sebagai acuan untuk menganalisis peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika konsep membaca jam terhadap siswa kelas I SDN Gunungsari I Surabaya.

Setelah seluruh data terkumpul, pengolahan data diperoleh dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data yang didapatkan melalui observasi aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran membaca jam menggunakan media konkret berupa jam tiruan diperoleh menggunakan analisis kualitatif. Sedangkan analisis kuantitatif menggunakan analisis deskripsi seperti pada perhitungan nilai/skor rata-rata dan persentase. Berikut rumus analisis data secara kuantitatif terhadap hasil tes siswa pada penelitian tindakan kelas (PTK) :

Mencari nilai/skor rata-rata siswa:

$$R = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

R = nilai/skor rata-rata siswa,  $\Sigma X$  = Jumlah skor yang siswa peroleh, N = Jumlah seluruh skor

Mencari persentase kriteria kemampuan siswa :

$$K = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Persentase kriteria kemampuan, F = Jumlah siswa yang mendapat nilai, N = Jumlah keseluruhan siswa

Penelitian ini dianggap berhasil jika sebanyak 80% dari seluruh siswa berhasil mendapatkan nilai diatas KKM yang sudah ditetapkan, yakni mencapai nilai setidaknya 75 dalam mata pelajaran Matematika

## HASIL

Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) ini dilakukan dengan melibatkan peneliti bersama guru kolaborator. Pembagian tugas diberikan yaitu peneliti bertanggung jawab untuk memberikan tindakan dalam proses pembelajaran, sementara guru kolaborator bertugas untuk melakukan pengamatan serta observasi. Penelitian tersebut dilakukan berdasarkan jadwal pelajaran Matematika yang telah ditetapkan. Proses perbaikan pembelajaran tersebut dilaksanakan di dalam kelas yang sama. Penelitian dilaksanakan selama 7 hari yaitu tanggal 13 Maret 2022 sampai 21 Maret di kelas I SDN Gunungsari I Surabaya. Sebelum penelitian dimulai peneliti memberikan *pretest* atau test awal untuk melihat seberapa besar kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika materi membaca jam. Hasil *pretest* menunjukkan sebanyak 8 anak yang mendapat nilai diatas KKM atau 25,8% dari jumlah siswa dengan kriteria tuntas. Dan sebanyak 23 siswa mendapat nilai dibawah KKM dengan presentasi 74,2% dengan kriteria tidak tuntas. Berdasarkan kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SDN Gunungsari I Surabaya dikatakan tuntas apabila nilai siswa mencapai 75, dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebanyak 80% siswa mendapatkan hasil diatas KKM. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa tes awal siswa belum tercapai dan perlu dilakukan tindakan kelas pada siklus I. guru perlu menyiapkan modul ajar, lembar kegiatan siswa, lembar observasi, dan refleksi, serta pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media benda konkret berupa jam tiruan pada pelajaran matematika membaca jam di kelas I SDN Gunungsari I Surabaya.

### Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2023 sampai 15 Maret 2023. Siklus pertama dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada perencanaan adapun yang harus dipersiapkan adalah perangkat pembelajaran meliputi modul ajar, media benda konkret berupa jam tiruan, alat evaluasi, lembar kerja, dan instrument penelitian. Pada tahap pelaksanaan peneliti menggunakan media benda konkret berupa jam tiruan. Peneliti membagi kelompok besar untuk mengerjakan lembar kegiatan. Adapun hasil penelitian tindakan kelas (PTK) siklus I dicantumkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1 Kategori tes hasil belajar siswa siklus I**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase	Keterangan
87 – 100	Sangat Baik	2	6,4%	Tuntas
75 – 86	Baik	18	61,2%	Tuntas
60 – 75	Cukup	5	16,1%	Belum Tuntas
< 60	Perlu Bimbingan	5	16,1%	Belum Tuntas

Dari data tabel yang disajikan diatas, terdapat 2 siswa dengan kategori sangat baik, 18 siswa dengan kategori baik, 6 siswa dengan kategori cukup, dan terdapat 5 dengan kategori perlu bimbingan.

$$\text{Tuntas} = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{21}{31} \times 100\% = 67,7\%, \text{ Tidak Tuntas} = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{10}{31} \times 100\% = 32,3\%$$

Berdasarkan hasil belajar siswa sebanyak 21 anak yang mendapat nilai diatas KKM atau 67,7% dari jumlah siswa dengan kriteria tuntas. Dan sebanyak 10 siswa mendapat nilai dibawah KKM dengan presentasi 32,3 % dengan kriteria tidak tuntas. Berdasarkan kriteria Ketuntasan Minimum (KKM ) di SDN Gunungsari I Surabaya dikatakan tuntas apabila nilai siswa mencapai 75, dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebanyak 80% siswa memperoleh nilai diatas KKM. Maka dapat disimpulkan bahwa tes awal siswa belum tercapai dan perlu dilakukan tindakan kelas pada siklus II. guru perlu menyiapkan modul ajar, lembar kegiatan siswa, lembar observasi, refleksi dan pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan media benda konkret berupa jam tiruan pada materi membaca jam di kelas I SDN Gunungsari I Surabaya.

Hasil pengamatan kemampuan guru selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I memiliki persentase sejumlah 90% dengan kriteria sangat baik. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media konkret berupa jam tiruan serta mengelola kelas masih belum terlaksana dengan maksimal karena peneliti belum mampu menguasai lingkungan kelas.

Observasi digunakan untuk melihat keaktifan siswa serta respon mereka terhadap pelajaran. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan dalam setiap siklus, dengan tujuan untuk memantau perubahan dalam interaksi guru-siswa dan perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran Matematika. Adapun hasil observasi siswa siklus I disajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No.	Komponen yang diamati	Jumlah	Presentase
1	Bernalar kritis	16	51%
2	Aktif	23	74%
3	Gotong royong	25	80%
	Jumlah	64	68%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, hasil observasi keaktifan siswa saat siklus I memiliki persentase sejumlah 68% memperoleh kategori cukup.

### Siklus II

Siklus II dijadwalkan pada tanggal 15 Maret 2023 sampai 21 Maret 2023. Siklus kedua dilaksanakan melalui empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap Perencanaan adapun yang harus dipersiapkan adalah menyusun perangkat pembelajaran meliputi modul ajar, media benda konkret berupa jam tiruan, alat evaluasi, lembar kerja, dan instrument penilaian. Pada tahap pelaksanaan peneliti memanfaatkan media pembelajaran benda konkret berupa jam tiruan. Pada siklus ini peneliti memberikan kesempatan siswa untuk ikut memegang benda konkret berupa jam tiruan. Peneliti membagi kelompok lebih kecil untuk memancing keaktifan siswa dalam pembelajaran. Adapun hasil belajar penelitian tindakan kelas (PTK) siklus II dicantumkan seperti tabel berikut.

**Tabel 3 Kategori tes hasil belajar siswa siklus II**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase	Keterangan
87 – 100	Sangat Baik	15	48,3%	Tuntas
75 – 86	Baik	12	38,7%	Tuntas
60 – 75	Cukup	4	13%	Belum Tuntas
< 60	Perlu Bimbingan	0	0%	Belum Tuntas

Dari data yang disajikan, terdapat 15 siswa dengan kategori sangat baik, 12 siswa dengan kategori baik, 4 siswa dengan kategori cukup, dan tidak ada siswa dengan kategori perlu bimbingan.

$$\text{Tuntas} = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{27}{31} \times 100\% = 87\%, \text{ Tidak Tuntas} = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{4}{31} \times 100\% = 13\%$$

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan sejumlah 27 anak mendapat hasil diatas KKM atau 87% dari jumlah siswa dengan kriteria tuntas. Dan sebanyak 4 siswa mendapat nilai dibawah KKM dengan presentasi 13% dengan kriteria tidak tuntas. Berdasarkan kriteria Ketuntasan Minimum (KKM ) di SDN Gunungsari I Surabaya dikatakan tuntas apabila nilai siswa mencapai 75, dan pembelajaran dikatakan

berhasil apabila sebanyak 80% siswa mendapat nilai diatas KKM. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media berupa jam tiruan dapat menambah keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi membaca jam. sebesar 87% siswa telah mencapai ketuntasan minimum

Hasil pengamatan kemampuan guru selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II memiliki persentase sejumlah 95% mendapat kategori sangat baik. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media konkret berupa jam tiruan serta mengelola kelas mengalami peningkatan. Adapun hasil observasi terhadap keaktifan siswa saat siklus II dimuat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No.	Komponen yang diamati	Jumlah	Presentase
1	Bernalar kritis	23	74%
2	Aktif	27	87%
3	Gotong royong	29	93%
	Jumlah	77	82%

Dari data tabel yang disajikan hasil observasi terhadap keaktifan siswa saat siklus II memiliki persentase sejumlah 82% mendapatkan kategori baik.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di kelas I SDN Gunungsari I Surabaya telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh hasil yang sesuai harapan. Keberhasilan guru dalam melaksanakan perbaikan pada pembelajaran siklus I memiliki persentase sejumlah 90% memperoleh kategori sangat baik. Adapun keaktifan siswa dalam proses perbaikan pembelajaran siklus I memiliki persentase sejumlah 68 % memperoleh kriteria. Hasil belajar siswa pada siklus I setelah menggunakan benda konkret berupa jam tiruan pada pembelajaran matematika materi membaca jam sebesar 67,7%. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media benda konkret berupa jam tiruan serta mengelola kelas masih kurang hal ini karena peneliti belum terbiasa dengan keadaan kelas. Siswa pun tidak diberikan kesempatan oleh guru untuk ikut memegang dan menggunakan media berupa jam tiruan sehingga siswa merasa bosan dan belum termotivasi.

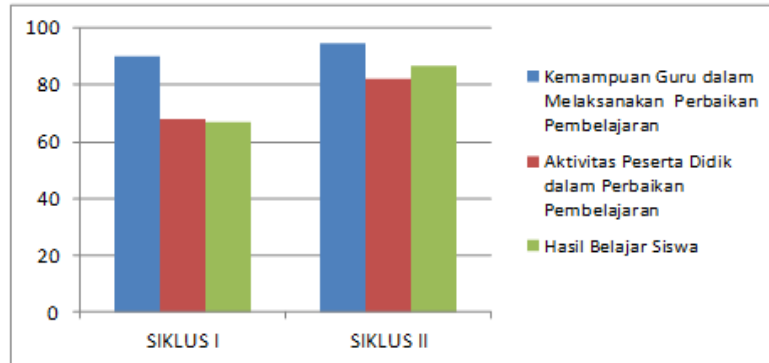
Pada siklus II keberhasilan guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran memiliki persentase sejumlah 95% memperoleh kategori sangat baik. Adapun keaktifan siswa selama perbaikan pembelajaran siklus II terjadi peningkatan dengan persentase sejumlah 82 % memperoleh kriteria baik. Serta hasil belajar siswa pada siklus I setelah menggunakan benda konkret berupa jam tiruan pada pembelajaran matematika materi membaca jam mengalami peningkatan sebesar 87%. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan media benda konkret berupa jam tiruan, kemampuan mengelola kelas, memberikan kesempatan kepada siswa, memotivasi dan memberi penguatan pembelajaran telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Kemampuan guru dalam mengelola waktu juga mengalami peningkatan. Permasalahan yang ditemukan pada siklus I telah teratasi dengan baik pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Analisis data per siklus disajikan dalam tabel dibawah ini

**Tabel 5 Analisis Data Pada Siklus I dan Siklus II**

INSTRUMEN PENILAIAN	SIKLUS I	SIKLUS II
Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran	90 %	95 %
Aktivitas siswa dalam kegiatan perbaikan pembelajaran	68 %	82 %
Hasil belajar siswa	67,7 %	87 %

Perbandingan penilaian keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan hasil belajar serta aktivitas siswa selama siklus I dan siklus II dapat diamati pada diagram dibawah ini.

**Diagram 1** Diagram analisis Data siklus I dan siklus II



## SIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil penelitian dan pembahasan pada perbaikan pembelajaran yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media benda konkret berupa jam tiruan sangat cocok dan efektif dalam meningkatkan keberhasilan belajar pada siswa kelas I SDN Gunungsari I Surabaya pada pelajaran matematika materi membaca jam. Hal tersebut dapat diamati dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti, aktivitas siswa pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran serta hasil belajar siswa, selama siklus I dan II telah terjadi peningkatan. Sebesar 87% siswa mendapatkan nilai diatas KKM.

Peneliti yakin dengan pemanfaatan media benda konkret berupa jam tiruan dalam pengajaran matematika pada materi membaca jam di kelas I SDN Gunungsari I Surabaya dapat menumbuhkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Karena pada pelaksanaannya siswa berperan aktif selama pembelajaran, siswa menjadi antusias karena dapat mengembangkan kreativitasnya sehingga pembelajaran yang dipaparkan guru dapat ditangkap dengan maksimal oleh siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk.,(2014), *Penelitian Tindakan Kelas. Cet. XII*; Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Mata Pelajaran Matematika SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini.(2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media pembelajaran*. Cipayung: Gaung Persada Press
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Wina Sanjaya. (2009) . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rosda